

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan instrumen saxophone dan musik jazz, salah satu lagu yang cukup populer di kalangan para musisi jazz ialah lagu *Joy Spring*. *Joy Spring* merupakan salah satu lagu yang menjadi favorit di kalangan musisi jazz karena bentuk progressi akord dan modulasinya yang begitu terkesan halus dan ringan. *Joy Spring* sendiri merupakan lagu dari Clifford Brown yang telah masuk jajaran musik jazz populer atau sering dikenal dengan sebutan “Jazz Standard”. Bersama dengan lagu yang berjudul *Joy Spring* inilah, nama Clifford Brown mulai dikenal dan masuk jajaran “Jazz Hall of Fame” di tahun 1972 (Fatah, 2017: 3)

Lagu ini ditulis pada tahun 1954 oleh Clifford Brown dan Max Roach dengan tujuan untuk menghormati istrinya, Laure Anderson. Lagu *Joy Spring* dipopulerkan pada tahun 1955 dan pertama kali direkam pada tanggal 6 Agustus 1954, di Capitol Recording Studios, Los Angeles, dengan Harold Land (tenor sax), Richie Powell (piano), George Morrow (bass), dan Max Roach (drum). Dalam perkembangannya, lagu *Joy Spring* awalnya dimainkan dengan menggunakan instrumen trompet. Kemudian muncullah lagu *Joy Spring* yang dibawakan dengan menggunakan instrumen lainnya, seperti contohnya instrumen saxophone.

Clifford Brown menciptakan alur melodi dan improvisasi yang mengalir dengan simetris dan diselingi dengan artikulasi dan nada (Catalano, 2000: xiii). Max Roach merupakan seorang drummer dan komposer jazz Amerika. Max Roach adalah salah satu seniman paling inovatif di abad ke-20. Dia dikenal dengan gaya intelektual dan improvisasi bop. Clifford Brown merupakan pemain trompet jazz yang terkenal dengan lirik, kejernihan suara, dan keanggunan tekniknya. Dia adalah tokoh utama dalam idiom hard-bop.

Ketertarikan penulis untuk membawakan lagu *Joy Spring*, karena lagu ini menggunakan teknik *feel swing*. *Feel* merupakan rasa dalam bermain musik, sedangkan *feel swing* merupakan ragam gaya yang memberi karakter khusus jazz pada lagu ini (Soeharto dalam Sembiring, 2017: 30). Kata *feel swing* berarti memiliki arti rasa *swing*, akan tetapi pada tulisan ini *feel swing* yang dimaksud adalah memainkan pola ritme yang berbeda dari penulisannya dengan merasakan triplet atau ayunan (Parapat, 2014: 4).

Hal yang penting dilakukan seorang pemain saxophone adalah durasi dan cara berlatih untuk membawakan lagu-lagu yang akan dibawakan pada saat pertunjukan. Semakin tekun seorang pemain saxophone berlatih maka penguasaan bahan lagu (partitur) akan semakin baik. Banyak waktu yang digunakan untuk berlatih memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian akhir. Hasil dari latihan yang dilakukan dengan tekun bukan hanya terlihat dari pementasan berjalan dengan baik, namun bisa terlihat dari penguasaan teknik, improvisasi, menyampaikan musik dengan gerak tubuh yang nyaman saat dipanggung dan bagaimana etika yang baik saat pementasan dilakukan (Rink, 2002 : 94-98). Hal tersebut dilakukan penulis untuk mencapai pertunjukan yang sempurna pada saat pertunjukan resital ujian akhir.

Dalam penyajiannya, terdapat beberapa teknik yang digunakan seperti teknik *glissando*, *trio*, *feel swing* dan *arpeggio*. Namun kesulitan yang penulis alami dalam membawakan lagu *Joy Spring* adalah dengan membawakan lagu tersebut menggunakan teknik *trio*, *arpeggio*, dan *feel swing* (mengayun) dengan tempo cepat (*allegro*). Hal inilah yang memotivasi penulis sehingga tertarik untuk membawakan dan mengangkat judul “Teknik Permainan dan Penyajian Lagu *Joy Spring* Karya Clifford Brown dan Max Roach”.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka adapun rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah teknik permainan lagu *Joy Spring*?
2. Bagaimanakah penyajian lagu *Joy Spring*?

### **Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian tentu mempunyai tujuan tertentu. Demikian pula penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan teknik yang digunakan oleh penulis pada lagu *Joy Spring*.
2. Untuk mendeskripsikan penyajian lagu *Joy Spring* karya Clifford Brown dan Max Roach pada instrumen saxophone.

### **Manfaat Penelitian**

1. Dapat menambah wawasan bagi penulis ataupun pembaca dalam hal teknik permainan dan penyajian lagu *Joy Spring* Karya Clifford Brown dan Max Roach pada instrumen saxophone.
2. Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis dan pembaca khususnya untuk para pemain saxophone lainnya untuk penelitian lanjutan khususnya terhadap komposisi lagu *Joy Spring*.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan musik di perguruan tinggi, khususnya dibidang kesenimanannya yang berkaitan dengan teknik permainan dan penyajian lagu *Joy Spring* karya Clifford Brown dan Max Roach dalam program resital.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sejarah Lagu Joy Spring**

Lagu *Joy Spring* diciptakan oleh Clifford Brown yang dipersembahkan untuk istrinya. Awal lagu ini diciptakan pada tanggal 26 Juni 1954, setelah pernikahannya dengan LaRue Brown. Sepanjang musim semi pada 1954 di Pantai Pacific, Clifford menghabiskan waktu menuliskan lagu Joy Spring. Pada tanggal 6 Agustus 1954, Clifford memulai rekaman untuk lagu Joy Spring dengan formasi solo. Pada awal tahun 1956, Clifford mulai bekerjasama dengan Max Roach dengan memulai rekaman untuk lagu *Joy Spring* di album pertama mereka (Catalano, 2000:81-90).

#### **2.2 Komposer Clifford Brown dan Max Roach**

Max Roach dengan nama asli Maxwell Roach lahir pada tanggal 8 Januari 1924 di Newland North Carolina Amerika Serikat. Dia merupakan seorang drummer dan komposer jazz Amerika yang berpengaruh. Max Roach adalah salah satu seniman paling inovatif di abad ke-20. Dia dikenal dengan gaya intelektual dan improvisasi bop. Clifford Brown dikenal dengan nama Brownie, lahir pada tanggal 30 Oktober 1930 di Wilmington, Delaware, AS dan meninggal pada tanggal 26 Juni 1956 di Pennsylvania. Dia merupakan pemain trompet jazz yang terkenal dengan lirik, kejernihan suara, dan keanggunan tekniknya. Dia adalah tokoh utama dalam idiom hard-bop. Clifford Brown menciptakan alur melodi dan improvisasi yang mengalir dengan simetris dan diselingi dengan artikulasi dan nada (Catalano, 2000: xiii)

#### **2.3 Sejarah Singkat Saxophone**

Saxophone diciptakan pada tahun 1834, ia dinamakan sesuai nama penciptanya yaitu Adolphe Saxophone. Adolphe lahir pada tahun 1814 dan meninggal pada tahun 1894, ia tinggal di Brussels, Belgia (Soeharto, 1992:115).



Gambar 2. 1 Adolphe Sax (1814 – 1894)  
(Sumber: <https://www.cyprusevents.net/events/adolphe-sax-nicosia-2014/>)

Saxophone adalah instrumen yang termasuk ke dalam aerophone. Saxophone adalah jenis termuda di antara alat musik tiup, dan termasuk instrumen bulu tunggal yang terbuat dari logam campuran nikel, besi, perak, emas, dan logam campuran (kuningan). Saxophone dipatenkan di Paris pada tahun 1846 oleh pemuda Belgia bernama Adolphe Sax. Cara kerja saxophone sama seperti obo dan klarinet yang merupakan alat dari instrumen tiup. Saxophone jenis alto, tenor dan baritone melengkung dengan hitungan panjang pipa, namun berbeda dengan saxophone jenis sopranino dan soprano yang memiliki bentuk pipa yang memanjang dan lurus. Hingga saat ini, hanya empat jenis saxophone yang sering digunakan yaitu soprano, alto, tenor, dan baritone. Instrumen ini pertama kali diperkenalkan dalam band angkatan militer Perancis pada tahun 1854, dan dengan cepat memenangkan posisi dalam brass band antara negara-negara Eropa yang setara dengan Amerika Serikat (Nikolova, 2000:229).

Dalam orkestra simfoni, saxophone untuk pertama kalinya digunakan Bizet dalam tampilan musiknya *L'arlesienne*. Dalam istilah warna nada, saxophone berada di antara jenis instrumen tiup (woodwind) dengan nada yang penuh dan sangat kuat. Saxophone diciptakan dengan empat kunci: soprano in Bb, alto in Eb, tenor in Bb, baritone in Eb (Banoë, 2003:369).



Gambar 2. 2 Empat jenis saxophone yang masih populer hingga saat ini.  
(Sumber:[https://www.yamaha.com/en/musical\\_instrument\\_guide/saxophone/structure/structure002.html](https://www.yamaha.com/en/musical_instrument_guide/saxophone/structure/structure002.html))

## 2. 4 Klasifikasi Saxophone

### 1. Soprano Saxophone

Soprano saxophone memiliki nada dasar (Bb), dan memiliki wilayah (range) nada tinggi. Fingeringnya sama dengan tenor akan tetapi nadanya beberapa oktaf di atas oktaf normal dari Tenor. Soprano terdiri dari 2 macam yaitu soprano yang normal yang panjang lurus bentuknya, ada juga soprano curved.



Gambar 2. 3 Saxophone Sopran  
(Sumber: Penulis)

### 2. Baby Saxophone

Baby saxophone merupakan saxophone yang memiliki nada dasar (Bb), dan memiliki wilayah (range) nada berupa nada tinggi. Baby Saxophone juga dikenal sebagai soprano curved di Indonesia.



Gambar 2. 4 Saxophone Baby  
(Sumber: Penulis)

### 3. Alto Saxophone

Alto saxophone merupakan saxophone yang memiliki nada dasar (Eb), jenis tersebut memiliki wilayah (range) nada berupa nada rendah serta nada tinggi. Alto saxophone memiliki range nada yang lebih universal (dapat disesuaikan ke range nada tenor dan sopran), nada rendahnya adalah Bes, sedangkan nada tinggi adalah F#. Sama halnya dengan Tenor, Alto dapat memproduksi nada octaf ke bahkan ke 5 dengan teknik Altissimo Fingering.



Gambar 2. 5 Saxophone Alto  
(Sumber: Penulis)

#### 4. Tenor Saxophone

Tenor saxophone memiliki wilayah (range) nada yang lebih rendah dari alto saxophone. Suatu yang unik adalah pada tombol saxophone tenor, alto, sopran, pada pad yang sama menghasilkan nada yang tidak sama. Tombol C tenor dan soprano menghasilkan frekuensi nada Bes pada piano. Tombol C Alto menghasilkan frekuensi nada Es pada piano.



Gambar 2. 6 Saxophone Tenor  
(Sumber: Penulis)

#### 5. Baritone Saxophone

Baritone saxophone memiliki nada dasar (Eb), baritone memiliki wilayah (range) nada sangat rendah. Fingeringnya sama dengan tenor akan tetapi nadanya beberapa oktaf di bawah oktaf normal dari Tenor.



Gambar 2. 7 Baritone Sopran  
(Sumber: Penulis)

## **2.5 Bagian-Bagian Dari Saxophone**

Dalam instrumen saxophone terdapat bagian-bagian dari saxophone tersebut dimana bagian-bagian tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Bagian-bagian tersebut ialah sebagai berikut.

1. Mouthpiece



Gambar 2. 8 Mouthpiece  
(Sumber: Penulis)

Mouthpiece adalah alat yang berada pada posisi paling atas saxophone yang terbuat dari bahan jenis ebonit dan metal. Mouthpiece berfungsi sebagai alat untuk menempatkan dan mengikat reed.

## 2. Reed



Gambar 2. 9 Reed  
(Sumber: Penulis)

Reed adalah sebuah alat yang dapat menimbulkan getar suara yang merupakan sumber suara pada saxophone dan terbuat dari bambu yang dipasangkan pada mouthpiece

### 3. Leher Saxophone



Gambar 2. 10 Leher Saxophone  
(Sumber: Penulis )

Leher saxophone adalah salah satu bagian dari saxophone yang berfungsi untuk memasangkan atau menghubungkan mouthpiece dengan badan saxophone.

### 4. Bagian Badan Saxophone



Gambar 2. 11 Bagian Badan Saxophone  
(Sumber: Penulis)

Bagian badan/ bell saxophone merupakan bagian terdepan dan lebih condong ke depan. Berfungsi sebagai penyalur suara saxophone. Pada bagian bell juga terdapat pead yang berfungsi untuk menghasilkan nada-nada terendah pada saxophone.

### 5. Tombol Klep



Gambar 2. 12 Tombol Klep  
(Sumber: Penulis)

Tombol klep merupakan pijakan untuk menempatkan jari-jari dan untuk menutup serta membuka klep-klep tersebut yang akan merubah pitch suara-suara yang dikeluarkan oleh mouthpiece.

## **2.6 Teknik Dasar Bermain Saxophone**

Dalam memainkan alat musik saxophone terdapat beberapa teknik dasar yang wajib diperhatikan. Teknik-teknik dasar yang wajib diperhatikan ialah sebagai berikut:

### **1. Teknik Dasar Memegang Saxophone**

Tahap pertama yang harus dilakukan ialah mengaitkan tali penggantung saxophone yang disebut strap dengan mengalungkannya di leher. Fungsinya ialah membantu ibu jari tangan kanan dalam menopang saxophone dengan cara mengaitkan ujung strap pada body saxophone. Kemudian posisi tangan dalam memegang saxophone harus benar-benar berada pada posisi yang tepat, agar lebih leluasa menjangkau kunci-kunci nada saat memainkannya. Posisi jari tengah, jari telunjuk, dan jari manis, baik tangan kiri ataupun tangan kanan harus tepat berada pada bagian permukaan katup nada (Munthoriq, 2014:7)

## 2. Teknik Pernapasan Dan Embousur Pada Saxophone

Pernapasan yang baik dalam bermain saxophone ialah pernapasan melalui diafragmatis. Hal ini dikarenakan volume udara yang dihasilkan dapat lebih besar dan lebih kuat dibandingkan dengan cara pernapasan paru-paru. Selain teknik pernapasan terdapat juga teknik yang disebut juga dengan kata embousur. Embousur ialah teknik mengatur posisi bibir dengan gigi pada mouthpiece. Dan untuk embousur yang benar ialah dengan meletakkan gigi bagian atas pada mouthpiece bagian atas (Munthoriq, 2014:9).

## 3. Teknik permainan saxophone

Dalam permainan saxophone terdapat teknik-teknik peniupan yang harus diperhatikan dalam membawakan lagu. Menurut Bannet (2006:8), teknik permainan saxophone meliputi: teknik *breathing* (pernapasan), teknik artikulasi, teknik postur tubuh dan teknik memegang saxophone, teknik embouchure dan teknik tonguing. Teknik artikulasi mempengaruhi transisi (peralihan nada) dan kesinambungan pada satu not atau antara beberapa not. Ornamentasi ialah penambahan-penambahan hiasan atau variasi seperti penambahan not-not pada lagu atau melodi.

Teknik toungeing, dilakukan dengan cara menyentuhkan ujung lidah dengan ujung reed sambil mengucapkan “dah” sesaat lidah menyentuh ujung reed. Teknik arpeggio yaitu teknik yang memainkan nada yang dikembangkan dari akord dan dimainkan secara berurutan.

## 2.7 Sejarah Singkat Musik Jazz

Musik jazz merupakan campuran antara musik tradisi Afrika dan Eropa. Jazz juga merupakan bagian dari silsilah permainan musik ala Afrika barat yang didalamnya sangat jelas merupakan gabungan beberapa unsur musik, antara lain; blue notes, improvisasi, dan sinkopasi (Random, 2008-10).

Musik jazz dikenal pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20 dengan pernyataan bahwa jazz berakar dari tradisi musik afrika dan eropa. Musik Jazz banyak menggunakan gitar, trombon, piano, trompet dan saxophone. Lahirnya musik Jazz erat kaitannya dengan sistem perbudakan di Amerika. Para kaum budak yang terdiri dari orang-orang kulit hitam(negro) diperjual belikan dan diperkerjakan diberbagai perkebunan milik orang kulit putih di Amerika Utara dikawasan kapas di Delta sungai Missipi milik orang Perancis. Para budak ini diperkenankan bernyanyi dan berpantun, mereka bernyanyi silih berganti sebagai sarana mengungkapkan kesedihan mereka dalam perwujudan doa-doa, serta yang lainnya mengiringi dengan bertepuk tangan, dan memukul-mukul kayu dan benda-benda lainnya sebagai ritme (Szwed 2008: 15)

Di abad ke-20, jazz sudah melahirkan banyak genre-genre atau cabang musik baru. Jenis Dixieland diawal 1910-an di New Orleans. Jazz dimainkan dengan instumen yang lebih sederhana dan sangat identik dengan Amerika pada jaman itu. Dixie tidak dimainkan dengan menggunakan drum sebagai pengatur ritme musik, melainkan menggunakan semacam kayu bergerigi seperti alas pencuci pakaian, ditambah beberapa brass sesion (penggabungan beberapa alat musik tiup) antara lain, trompet, trombone, dan clarinet. Selain itu ditambah dengan alat musik khas Amerika yaitu banjo. Dari gaya jazz Dixieland, muncullah gaya jazz baru yaitu gaya jazz swing ditahun 1930-an sampai 1940-an. Dalam permainan jazz swing improvisasi dimainkan secara silih berganti. Dikatakan swing, karena bentuk irama musik ini mengalun, bergoyang-goyang atau *swinging* dan mengayun (Random, 2006:10).

Kemudian pada pertengahan 1940-an muncul musik jazz dengan gaya bebop. Ditahun 1940-an muncullah berbagai bentuk musik-musik baru. Permainan jazz bebop aturan atau batasan dalam musik jazz swing sedikit diperlonggar, lebih ekspresif dan cenderung lebih

progresif. Dari sanalah pada akhirnya muncul genre jazz modern dan sejenisnya seperti gaya jazz fusion, Acid jazz dari tahun 1980-an yang dipengaruhi unsur musik Punk dan Hip-Hop, dan jazz bebas ditahun 1990-an (Szwed 2008:128).

## **2.8 Interpretasi Sabagai Penyaji Musik**

Interpretasi adalah kemampuan penyanyi atau pemain musik dalam menangkap maksud dan makna dalam komposisi (Syafiq 2003: 151). Untuk mencapai hal itu, faktor intelektual seorang penyaji sangat berpengaruh pada proses pengkajian dan penfasiran akan jiwa dan suasana lagu atau karya musik yang diperoleh dari pengamatan mendalam atas karya tersebut. Jiwa dan suasana lagu itu antara lain: kegembiraan, kedukaan ketentraman (Aurelius dalam Septiana, 2016:18).

Menurut Kitelinger (2010 : 1) seorang penyaji musik dalam memainkan karya musik tanpa menggunakan interpretasi, maka lagu yang dimainkan terasa monoton atau “hambar”. Untuk itu, seorang penyaji musik perlu memiliki kualitas musikalitas yang baik, agar dapat menginterpretasikan sebuah karya musik dengan baik. Interpretasi adalah kemampuan seseorang yang meliputi intelektual, sosial, budaya, artistik, fisik, emosi dan personal ke dalam acara penyajian musik (Silverman, 2007: 101)

Dalam sebuah pertunjukan karya seorang penyaji tidak hanya mempersiapkan lagu yang akan dibawakan saja, namun juga harus mempersiapkan penampilan luar dan kesiapan mental. Hal ini dikarenakan kesiapan mental seorang penyanyi atau penyaji dapat dilihat dari pergerakan yang dibuat selama tampil dan bagaimana seorang penyaji itu dapat melakukan improvisasi dengan tenang ketika melakukan kesalahan saat tampil (Rink, 2002:60).

Kesiapan mental seorang penyaji musik juga dapat terlihat dari ekspresi atau rasa yang merupakan dasar dari sebuah pertunjukan. Ekspresi dapat dipahami sebagai sebuah pemahaman terhadap struktur musik yang secara sengaja disampaikan seorang penyaji musik untuk memperdengarkan interpretasi mereka. Selain kesiapan mental, seorang penyaji harus memperhatikan durasi dan cara berlatih untuk membawakan lagu. Semakin tekun seorang penyaji berlatih untuk penguasaan bahan akan semakin baik. Seorang penyaji yang mengingat dengan baik-baik bagian-bagian dari lagu yang dibawakan dan memiliki mental yang siap untuk melaksanakan pertunjukan maka pertunjukan akan semakin baik (Rink, 2002: 144).

Berdasarkan teori Rink, penulis mengaplikasikannya dalam melakukan latihan tekun seperti latihan pernapasan, latihan penjarian dan latihan lainnya dengan durasi yang lebih lama. Tujuan dari latihan tekun adalah agar penulis dapat benar-benar memahami dan memainkan teknik-teknik apa saja yang akan dimainkan pada lagu Joy Spring. Selain itu, tujuan dari latihan adalah untuk memahami bagian-bagian lagu sehingga penulis dapat membawakan lagu dengan baik pada saat tampil.

## **2.9 Penyajian Joy Spring oleh Beberapa Pemain Saxophone**

Pada sub ini, penulis memaparkan beberapa penyaji yang membawakan lagu Joy Spring karya Clifford Brown yang diunduh dari youtube. Berikut ini beberapa penyaji lagu Joy Spring karya Clifford Brown.

### **1. Andrew Bishop**

Pada tayangan video yang dipublikasi oleh chanel youtube University of Michigan School of Music, Theatre & Dance pada tanggal 30 Januari 2020, pemain saxophone Andrew

Bishop membawakan lagu Joy Spring yang diiringi piano oleh Ellen Rowe. Andrew Bishop menggunakan teknik seperti teknik tounging dan arpeggio. Perbedaan pembawaan lagu Joy Spring oleh Andrew dengan Cliiford dan Max dapat dilihat dari format instrumennya, tetapi tanpa mengubah melodi lagu Joy Spring karya Clifford Brown.



Gambar 2. 13

Pembelajaran yang penulis peroleh dari Andrew Bishop adalah pada teknik permainannya yaitu penggunaan teknik tounging dan teknik swing feel yang benar. Kedua teknik tersebut dapat menghasikan nada-nada yang akurat dan rasa yang mengayun (swing feel) yang benar.

## 2. Dave Pollack

Pada tayangan video yang dipublikasi oleh chanel youtube Dave Pollack pada tanggal 1 Juni 2016, pemain saxophone Dave Pollack membawakan lagu Joy Spring yang dimainkan dengan format combo band dengan instrumen piano, contra bass, drum, dengan solo saxophone. Dave Pollack menggunakan teknik seperti kromatik dan slur. Pada karya ini, Dave Pollack membawakan lagu Joy Spring dengan alto saxophone.



Gambar 2. 14

Pembelajaran yang penulis peroleh dari Dave Pollack adalah pada gestur tubuh dalam bermain. Dave Pollack membawakan lagu Joy Spring dengan santai, tidak kaku dan begitu menikmati. Selain itu, pembelajaran yang penulis peroleh dari Dave Pollack adalah pada teknik permainannya yaitu penggunaan tangga nada kromatis dengan teknik slur.

### 3. Allen Vizzutti

Pada tayangan video yang dipublikasi oleh chanel youtube Kevin Burns pada tanggal 24 November 2008, Allen Vizzutti membawakan lagu Joy Spring dengan format big band. Mereka membawakan lagu Joy Spring dengan instrumen gitar listrik, drum, trombone, saxophone dan trompet. Pada bagian improvisasi Allen Vizzutti melakukan improvisasi secara bergantian.



Gambar 2. 15

Pembelajaran yang penulis peroleh dari Allen Vizutti adalah pada bagian improvisasi yaitu mereka melakukan improvisasi secara bergantian. Dalam hal ini penulis mendapatkan inspirasi untuk membawakan improvisasi pada lagu ini secara bergantian dengan instrument lain seperti trompet, piano, dan saxophone tenor.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR**

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan sinopsis dari lima karya yang akan dibawakan oleh penulis pada resital tugas akhir. Adapun penjelasan dari sinopsis tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.1 Joy Spring Karya Clifford Brown dan Max Roach**

Max Roach dengan nama asli Maxwell Roach lahir pada tanggal 8 Januari 1924 di Newland North Carolina Amerika Serikat. Dia merupakan seorang drummer dan komposer jazz Amerika yang berpengaruh. Max Roach adalah salah satu seniman paling inovatif di abad ke-20. Dia dikenal dengan gaya intelektual dan improvisasi bop. Clifford Brown dikenal dengan nama Brownie, lahir pada tanggal 30 Oktober 1930 di Wilmington, Delaware, AS dan meninggal pada tanggal 26 Juni 1956 di Pennsylvania. Dia merupakan pemain trompet jazz yang terkenal dengan lirik, kejernihan suara, dan keanggunan tekniknya. Dia adalah tokoh utama dalam idiom hard-bop. Clifford Brown menciptakan alur melodi dan improvisasi yang mengalir dengan simetris dan diselingi dengan artikulasi dan nada (Catalano, 2000: xiii).

Pada tahun 1950-an Max Roach menjadi Co-leader dari Quintet dengan pemain trompet Clifford Brown. Pada tahun ini mereka menciptakan ledakan musik yang terus memukau penonton hingga saat ini. Salah satu karya Max Roach bersama Clifford Brown yang cukup terkenal ialah "Joy Spring" (Catalano, 2000: xii).

Joy Spring ialah lagu yang bergenre shuffle/swing jazz. Pada karya Joy Spring penulis membawakan lagu ini dengan format quintet yang terdiri dari trompet, bass, piano, drum dan saxophone tenor dan akan melakukan solo improvisasi pada beberapa instrumen seperti

saxophone, bass, drum dan piano. Lagu Joy Spring ini dibawakan pada kunci F mayor dan mengalami perubahan kunci atau modulasi ke kunci Fis mayor dan g mayor, dengan tempo 160 (vivace) dan menggunakan birama 4/4.

### **3.2 Angel Karya Sarah Mclachlan**

Sarah Mclachlan ialah salah satu artis atau musisi era tahun 90-an yang berasal dari Kanada sebagai salah satu penyanyi/penulis lagu yang sangat dihormati dan sukses secara komersial di kancah musik. Sarah Mclachlan memulai karir musik sejak tahun 1988. Ia dikenal sebagai pendiri Lilith Fair, sebuah tur yang menyediakan forum untuk artis wanita kala itu. Sarah memulai debut albumnya yang bertajuk Touch pada 11 Oktober 1988 yang meraih sukses bersama single vox (Hoffmann, 2004 : i).

Lagu ini akan dibawakan penulis dengan teknik tiupan pop (*pop articulation*), slur, legato dan vibra. Lagu ini menggunakan birama 6/8 dan tempo sedang yaitu 94 (moderato). Penulis membawakan lagu ini dengan ekspresi sangat menghayati. Format yang akan dibawakan yaitu full band dengan alat musik gitar, drum, piano, bass, saxophone dan violin.

### **3.3 Keliru Karya Ruth Sahanaya**

Lagu *Keliru* merupakan salah satu lagu dari musisi Indonesia yang bernama *Ruth Sahanaya* dari albumnya yang bertajuk Kasih. Lagu ini diciptakan oleh Fatur bersama Capunk. Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang keliru karena telah mencitai kekasih orang lain.

Pada saat resital, penulis akan membawakan lagu ini dengan menggunakan teknik tiupan pop (pop articulation), tounging dan teknik vibra. Lagu ini menggunakan kunci dasar F mayor

dengan modulasi ke G mayor, dengan birama 4/4 tempo adagio (65). Lagu ini akan dibawakan dengan format full band (gitar, piano, drummer, saxophone, violin).

### **3.4 Heart and Soul Karya Kenny G**

Kenny G adalah salah satu pemain saxophone paling terkenal di dunia. Kenny G yang bernama asli Kenneth Bruce Gorelick, lahir pada 5 Juni 1956 di Seattle, Washington. Kenny G mengenal dan memainkan saxophone sejak berumur 10 tahun, tepatnya pada tahun 1966. Pada saat itu Kenny G belajar dibawah arahan seorang musisi lokal bernama Gerard Phisfer, dengan berlatih menggunakan rekaman. Kenny G dikenal dengan musik instrumental jazz nya dengan tempo sedang (tidak terlalu lambat, tidak terlalu cepat), atau dapat dideskripsikan santai, *easy listening* atau bahkan *smooth* (Arden, 2012 : 1).

Heart And Soul adalah salah satu lagu dari Kenny G yang akan penulis bawakan pada resital ujian akhir. Penulis akan membawakan lagu Heart And Soul dengan konsep full band dengan memadukan duet saxophone antara penulis dengan salah satu saxophonis kota Medan yaitu Brian Harefa S.Sn M.Sn. Pada lagu ini penulis menggunakan teknik tiupan pop, touguing, slur, grace note dan teknik vibra (*vibration*).

### **3.5 Alani Tangiang karya Style Voice**

Lagu Alani Tangiang merupakan salah satu lagu Batak yang menceritakan tentang perjuangan orang tua terhadap anaknya. Lagu ini diciptakan oleh Bodyo Panjaitan dan dinyanyikan oleh artis Batak yaitu Style Voice. Makna dari lagu inilah yang menginspirasi penulis untuk membawakan lagu ini pada resital. Lagu ini dibawakan dengan format solo

saxophone dengan diiringi piano, violin dan vocal solo. Lagu ini menggunakan kunci dasar C mayor, birama 4/4 dengan tempo adante (70).

### **3.6 All Night Long Karya Lionel Richie**

Lionel Brockman Richie adalah seorang penyanyi, penulis lagu, musisi, dan prosedur rekaman Amerika yang lahir pada tanggal 20 Juni 1949. Pada tahun 1982, Richie secara resmi meluncurkan karir solonya dengan album *Lionel Richie*. Lagu ini diciptakan oleh Lionel Richie dan mulai direkam pada tahun 1983.

Pada saat resital penulis membawakan lagu ini dengan menggunakan format full band ditambah beberapa brass yang terdiri dari tiga alto saxophone dan solo tenor saxophone. Lagu All Night Long dimainkan menggunakan kunci D mayor, birama 4/4 dan tempo yang cukup cepat yaitu 99 (andantino).

Berdasarkan dari tiga pemain saxophone yang penulis ambil, yang menjadi pemain favorit ialah Andrew Bishop. Alasan penulis memilih Andrew bishop sebagai favorit karena pada saat membawakan lagu *Joy Spring* dia menggunakan teknik feel swing, arpeggio, tonguing dan artikulasi yang jelas dan baik. Namun kekurangan yang penulis lihat dari Andrew Bishop saat membawakan lagu *Joy Spring* ialah ekspresinya yang kaku, dan sedikit tegang karena terlalu konsentrasi dengan lagu yang sedang dia bawakan.